

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri

Afifah Umudini¹, Irvan Iswandi², Moh.Mas'ud Arifin³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Az-Zaytun, Desa Mekarjaya, Blok Sandrem, Gantar, Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat
aumudini@gmail.com

Abstract

Arabic is a language with a large number of devotees in Indonesia. Learning Arabic has been carried out in Indonesia for a long time, but the results have not been maximized. Various kinds of problems often arise and are almost unsolvable. The problem of teaching Arabic really needs to get serious treatment right away. The purpose of this study was to find out how the difficulties of learning Arabic in Madrasah Ibtidaiyah Islamic Boarding School Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri, the factors of difficulty learning Arabic and solutions to overcome difficulties learning Arabic in MI PSM Kepuhrejo Kediri. This type of research uses a qualitative research approach that is descriptive in nature. Descriptive research is intended to describe, describe and map facts based on a particular perspective or frame of mind. Solutions that can be made by Arabic teachers are in accordance with the results of interviews in terms of references in overcoming difficulties in learning Arabic for Class V MI PSM Kepuhrejo Kediri. Efforts made by Arabic teachers in overcoming all student difficulties are to familiarize and train students intensively because they are just learning Arabic.

Keywords: Difficulty Factor, Learning, Arabic.

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Barat. Pembelajaran bahasa Arab sudah sejak lama dilakukan di Indonesia, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Berbagai macam problem tidak jarang bermunculan dan hampir tidak terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sangat perlu segera mendapatkan penanganan yang serius. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri, faktor kesulitan belajar bahasa Arab dan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di MI PSM Kepuhrejo Kediri. Jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Solusi yang dapat dilakukan guru bahasa Arab sesuai dengan hasil wawancara yang ditinjau dari referensi dalam mengatasi kesulitan mempelajari bahasa Arab tersebut bagi siswa Kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri. Upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mengatasi semua kesulitan siswa adalah membiasakan dan melatih siswa secara intensif karena mereka baru belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan, Belajar, Bahasa Arab.

Copyright (c) 2023 Afifah Umudini, Irvan Iswandi, Moh.Mas'ud Arifin

Corresponding author: Afifah Umudini

Email Address: aumudini@gmail.com (Desa Mekarjaya, Blok Sandrem, Kec. Gantar, Kab. Indramayu, Jabar)

Received 08 February 2023, Accepted 14 February 2023, Published 14 February 2023

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar ke bumi nusantara ini, yaitu kira-kira abad ke 13 M. Dahulu, pengajaran bahasa Arab hanya sekedar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam yang termasuk dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis, yang keduanya di tulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan (Nuha, 2016).

Mempelajari bahasa Arab merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu

banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam mempelajari suatu bahasa. Sebab di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun (Mujib dan Rahmawati, 2011).

Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa yang memiliki tingkat kemajuan yang sangat pesat, sehingga bahasa Arab sangat potensial untuk dijadikan sebagai pelajaran yang sangat mendasar di lembaga-lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama (Pamessangi, 2019).

Walaupun Bahasa arab adalah salah satu bagian utama dari tradisi Dunia islam Namun tetap saja kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab senantiasa mengemuka. Inovasi pembelajaran seiring dengan kesulitan ini juga tumbuh untuk menjawab tantangan problematika tersebut. Namun semua itu belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Ganjalan pertama, pembelajaran bahasa arab senantiasa dipandang sebagai bagian dari belajar agama semata-mata. Sehingga kita belajar bahasa arab, anggapan yang muncul adalah belajar Agama Padahal bahasa arab sebagai bahasa komunikasi juga antar bangsa, bahasa Arab menempati posisi yang tidak kalah pentingnya, dibanding dengan bahasa bangsa lainnya.

Pembelajaran bahasa Arab sudah sejak lama dilakukan di Indonesia, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Berbagai macam problem tidak jarang bermunculan dan hampir tidak terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sangat perlu segera mendapatkan penanganan yang serius (Pamessangi, 2019).

Menganalisis jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar sangat penting karena dapat dipergunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kesalahan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Terkait dengan hal ini, teori analisis kesalahan berbahasa berasumsi bahwa pengajaran bahasa hendaknya lebih difokuskan pada frekuensi terbesar kesalahan berbahasa pembelajar. Penelusuran faktor-faktor penyebab kesalahan serta jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar jauh lebih penting karena dapat dipergunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kesalahan belajar dan kesalahan beberapa pembelajar (Nuha, 2016).

Sudah dipahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berintraksi antar sesama dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran, baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa menempati posisi yang sangat penting dalam kaitannya dengan kehidupan sosial, baik tingkat nasional ataupun internasional. Jadi, sejak manusia ada atau terlahir telah belajar bahasa secara alamiah, khususnya bahasa keluarga yang diperlukannya untuk berkomunikasi (Chemae, 2018). Senada dengan pernyataan Susiawati dan Mardani, bahwa bahasa Arab adalah pemersatu dunia, identitas muslim, bahasa yang paling banyak menyandang nama, bahasa yang penting bagi masyarakat Islam mana pun, dan bahasa Arab adalah salah satu unsur utama dalam proses pendidikan di pesantren atau pendidikan keagamaan Islam (Susiawati dan Mardani, 2022).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan (*skills/maharah*) bahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) yaitu terampil berbicara dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Izzatun, 2015).

Pembelajaran bahasa arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan Islam) (Fitrawati, 2020). Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada motivasi peserta didik, sebagaimana uraian Susiawati et al., bahwa faktor penting dalam pembelajaran bahasa adalah faktor motivasi pembelajar yang harus dipertahankan sehingga demotivasi tidak terjadi. Demotivasi adalah fenomena atau gejala penghambatan motivasi dengan berbagai alasan baik bersifat linguistik maupun non-linguistik (Susiawati *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, simpulan hasil penelitian yang ditulis oleh Fahrurrozi mengenai pembahasan tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Gerung Tahun Pelajaran 2015/2016”, bahwa kesulitan yang ditemukan antara lain dari aspek pengujaran bahasa meliputi kesulitan dalam membaca, komunikasi, dan tata bunyi. Selain itu kesulitan dari aspek tulisan mencakup kesulitan dalam membentuk huruf, menyambung huruf, struktur kalimat, dan kosa kata (*mufradat*) (Fahrurrozi, 2016).

Kedua, hasil penelitian Fakhur Rahman bertopik “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa”. Adapun problematika belajar bahasa Arab yang dihadapi siswa di Madrasah Tsanawiyah tersebut, antara lain: Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru, kurangnya motivasi belajar peserta didik, minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik, dan penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh tiap-tiap individu dalam lingkup organisasi madrasah belum terdistribusi secara maksimal (Rahman, 2019).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Veti Nur Fatimah yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta”, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa bahwa yang menjadi faktor siswa kesulitan belajar bahasa Arab diantaranya yang pertama kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa untuk mempelajari bahasa Arab, kedua yaitu sulitnya siswa membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata bahasa Arab, ketiga adalah perhatian orangtua terhadap siswa tentang kesadaran dan dorongan belajar di luar

sekolah, keempat adalah metode penyampaian guru yang terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan media belajarnya hanya menggunakan buku saja sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk belajar bahasa Arab lebih dalam lagi (Fatimah, 2018).

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kerap kali ditemukan permasalahan yang mesti dicari solusinya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terkait analisis faktor kesulitan belajar bahasa Arab bahwa penelitian ini lebih menekankan pada siswa yang kesulitan belajar dalam bahasa Arab dengan tujuan peneliti adalah menganalisis faktor apa saja penyebab kesulitan belajar bahasa Arab. Hal itulah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian karena adanya permasalahan kesulitan belajar bahasa Arab di tempat peneliti MI PSM Kepuhrejo.

Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh MI PSM Kepuhrejo Kediri, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di MI PSM Kepuhrejo Kediri ini masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menulis, mengartikan dan menghafal kosa kata bahasa Arab. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri dibawah standar ketuntasan belajar minimal. Kesulitan dalam membaca, menulis, mengartikan dan menghafal kosa kata bahasa Arab merupakan suatu kesulitan yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa-siswi kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana mengatasinya sehingga hasil yang diperoleh bias maksimal dan sesuai yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri, faktor kesulitan belajar bahasa Arab dan Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, melakukan wawancara dengan pihak sekolah, guru bahasa Arab Kelas V, melakukan pencatatan dan mengumpulkan data data yang berhubungan dengan faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab.

Pendekatan penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat melaksanakan suatu penelitian dengan baik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya akan mengumpulkan dan menyusun data, akan tetapi peneliti akan juga menganalisis data dengan pendekatan kualitatif. Jadi penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data fakta berupa data tertulis maupun lisan dengan tidak menggunakan metode statistik. Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya yaitu penelitian yang membutuhkan data-data penting yang akan bersifat fakta yang dapat diuraikan secara jelas. Sebagaimana dinyatakan Moloeng dalam Susiawati dan Fanirin (2020), bahwa kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai kemampuan guru dalam mengaktifkan belajar bahasa Arab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman, menurutnya analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah PSM Kepuhrejo Kediri dalam menganalisa kesulitan peserta didik dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab kelas V bahwa ada faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar. Peserta didik kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri merasa bahwa bahasa Arab itu susah, karena belum mengerti arti kata dalam kosakata bahasa Arab dan pelajaran yang dipelajari, sehingga sulit dalam memahami pelajaran dan peserta didik kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri juga belum terbiasa dalam menghafalkan kosakata bahasa Arab sehingga sulit dalam membaca dan mengetahui arti dalam kosakata tersebut. Selain beberapa faktor dari kekhasan bahasa Arab itu sendiri, sebagaimana yang diuraikan Susiawati (2022), bahwa keunikan bahasa Arab terkadang dianggap sebagai sebuah kesulitan dalam mempelajarinya. Misalnya terkait bentuk tulisan, adanya harakat yang jika berbeda maka berbeda bunyi dan fungsinya. Akan tetapi di sanalah keistimewaan bahasa Arab dibandingkan bahasa-bahasa lain di dunia. Semua itu terbukti dengan banyaknya para pembelajar bahasa Arab yang berasal dari berbagai bangsa di dunia dengan tujuan belajarnya yang beragam (Susiawati, 2022).

Adapun faktor dalam pada kesulitan belajar bahasa Arab, yaitu mencangkup kondisi psikis atau dalam diri peserta didik, banyak dari peserta yang kesulitan membaca, menghafal dan menulis dalam pelajaran bahasa Arab. Dan terdapat faktor pendukung dari faktor eksternal dan internal yaitu guru. Guru harus memberikan perhatian kepada peserta didiknya, tidak lihat antara yang aktif dan tidak aktif, selalu memberikan semangat, nasihat, maupun motivasi sehingga peserta didik ingin mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan semangat dan aktif. Dalam hal ini kompetensi guru menjadi faktor selanjutnya dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Senada dengan yang diungkapkan Susiawati et al (2022), bahwa kompetensi guru bahasa Arab berperan aktif dan sangat berpengaruh

sebagai salah satu aktor penting dalam pembelajaran. Karena dalam teori pembelajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen pokok yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Ketiga komponen itu adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran, yang aktor pelaksananya adalah guru dengan segala kompetensi yang dimilikinya.

Selain guru terdapat faktor pendukung lain, yaitu suasana kondisi kelas serta lingkungan yang nyaman sehingga dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan peserta didik juga mendapatkan buku milik masing-masing sehingga tidak mengganggu teman yang lain saat belajar. Hal serupa dengan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan Susiawati dan kawan-kawan di Madrasah Aliyah terkait monitoring dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait sarana dan prasarana bahwa buku paket siswa tidak dipegang oleh setiap siswa. Ada yang satu buku berdua, ada yang berempat, ada juga yang menggunakan handphone karena soft file buku bahasa Arab ada di perangkat komunikasi tersebut walaupun selain itu diharapkan untuk media pembelajaran hendaknya lebih bervariasi agar pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan lebih menarik dan memotivasi siswa dalam belajar serta buku paket siswa dapat dipegang oleh masing-masing siswa supaya mereka dapat belajar dan mengerjakan tugas tidak hanya saat di sekolah. Karena tidak semua siswa di Madrasah Aliyah tersebut memiliki handphone android pribadi yang dapat menyimpan soft file buku bahan ajar yang setiap saat dapat dibuka (Susiawati et al., 2022).

Sumber materi belajar bahasa Arab di MI PSM Kepuhrejo Kediri diambil dari berbagai sumber disesuaikan dengan materi, karena semua materi atau pokok bahasan yang dipelajari terdiri dari empat pokok bahan yaitu: istima', muhadasah, qira'ah, dan kitabah. Dalam penyajian keempat komponen tersebut khususnya guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat tidak hanya berpijak pada satu acuan metode saja, akan tetapi bagaimana guru mengkreasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya sehingga yang disebut dengan metode campuran yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan agar siswa dengan mudah dapat memahami tujuan yang akan dicapai seseorang guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam proses pemberian materi pembelajaran penggunaan bahasa yang diucapkan guru bahasa Arab saat menjelaskan materi sudah cukup jelas dan dimengerti oleh seluruh siswa, jika ada yang belum faham mereka menanyakan kepada guru. Siswi bernama RNF mengatakan bahwa "guru akan menjawab pertanyaannya dan diajarkan lagi sampai faham". Sampai di sini guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Hanya saja memang peserta didik yang kurang menyukai pelajaran bahasa Arab. Hal ini menandakan memang terdapat kesulitan pada peserta didik dengan kemampuan belajarnya seperti membaca, menghafal, mengartikan dan menulis kosakata.

Faktor-faktor kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab

Secara umum penulis membagi menjadi dua faktor permasalahan yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di lingkungan keluarga yang terdiri dari kurangnya sikap dan dorongan untuk belajar, faktor lainnya karena siswa jarang mengikuti pelajaran bahasa Arab di rumahnya.

Kemudian aspek di lingkungan sekolah yang terdiri dari sikap guru, metode, media yang digunakan peneliti menemukan bahwa monotonnya metode yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor kesulitan belajar siswa, di sisi lain media yang sering digunakan adalah buku dan kurangnya praktik secara langsung, suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa, selain itu dari segi fasilitas disekolah siswa merasa kurang mendukung karena ketidak adanya media pembelajaran seperti LCD atau dan lain sebagainya, dari segi fasilitas walaupun banyak yang mengatakan sudah cukup memadai tetapi ada fasilitas lain yang harus didukung dan dilestarikan seperti penjelasan dari Kepala Sekolah, “agar siswa cepat menghafal kosakata guru telah memfasilitasi lingkungan sekolah sebagai media belajar namun itu belum intensif dan maksimal dilakukan”. Dalam hal ini perlu pengembangan strategi, metode, model dan pemanfaatan media pembelajaran, sebagaimana yang diuraikan Sadiman dalam Mardani et al (2022), bahwa efektivitas media pembelajaran merupakan salah satu pengaruh lingkungan belajar yang berinteraksi selama proses belajar. Sikap pasif siswa dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, penggunaan media merupakan faktor yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran.

Faktor Internal

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor internal mencakup kondisi psikis atau dalam diri peserta didik. Di atas telah diterangkan faktor dari luar diri peserta didik seperti belum belajar, susah mengartikan dan tidak banyak kosa kata yang di hafal karena merupakan satu paket permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara. Permasalahan dari dalam diri peserta didik yang ditemukan pada saat wawancara, kesulitan dalam menghafal dan membaca serta Kesulitan mengartikan dan menulis.

Menganalisa kesulitan peserta didik dalam memahami Bahasa Arab berdampak bagi pendidik dan peserta didik. Ada beberapa peserta didik selama ini mengalami kendala dan merasa kurang fokus dengan materi pembelajaran Bahasa Arab yang terkadang susah untuk di mengerti.

Dalam proses pemberian materi pembelajaran penggunaan bahasa Arab yang diucapkan guru Bahasa Arab saat menjelaskan materi sudah cukup jelas dan dimengerti oleh seluruh siswa tetapi ada beberapa siswa yang tetap tidak memahami.

Solusi Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Secara umum upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mengatasi semua kesulitan siswa adalah membiasakan dan melatih siswa secara intensif karena mereka baru belajar bahasa Arab. Menyikapi beberapa masalah belajar bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas V MI PSM Kepuhrejo Kediri. Berdasarkan diskusi dengan berbagai pihak, ada beberapa upaya yang dapat peneliti

kemukakan di sini yaitu :

Pernyataan dari guru bahasa Arab di sekolah tersebut dalam wawancara yang peneliti lakukan: *“di awal pembelajaran ada pembacaan Tilawatil Qur’an. Sebelum masuk kelas ada jadwal untuk tilawatil Qur’an, mereka sudah membiasakan diri dengan membaca Al-Qur’an yang berbahasa Arab, itu bisa meningkatkan mereka dalam menyukai bahasa Arab”*.

Guru bahasa Arab telah melakukan beberapa upaya mengatasi kesulitan tersebut. Agar lebih jelas pada kesempatan ini peneliti menguraikan macam- macam kesulitan siswa satu persatu beserta upaya yang telah di lakukan guru dalam mengatasinya. Perlu peneliti jelaskan upaya ini pada saat proses belajar berlangsung bukan pada saat waktu tertentu dan memang tidak ada waktu khusus untuk pengayaan materi.

Masalah dalam belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan penghambatan dalam pembelajaran serta pelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas proses belajar. Perbedaan individu yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik ataupun siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itu semua yang menyebabkan masalah dalam belajar. Permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa sangat sulit untuk dihindari. Kita hanya dapat meminimalkan batas kesalahan atau permasalahan dengan memaksimalkan uapaya yang dapat dilakukan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengumpulan, penyajian, serta analisis data, langkah terakhir yang penulis lakukan adalah mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Pertama, secara umum penulis membagi menjadi dua faktor permasalahan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di lingkungan keluarga yang terdiri dari kurangnya sikap dan dorongan untuk belajar, faktor lainnya karena siswa jarang mengulangi pelajaran bahasa Arab di rumahnya. Kemudian aspek di lingkungan sekolah yang terdiri dari sikap guru, metode, media yang digunakan. Faktor internal mencakup kondisi psikis atau dalam diri peserta didik. Permasalahan dari dalam diri peserta didik yang ditemukan pada saat wawancara, kesulitan dalam menghafal dan membaca serta kesulitan mengartikan dan menulis. Kedua, secara umum upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam mengatasi semua kesulitan siswa adalah dengan membiasakan dan melatih siswa secara intensif karena mereka baru belajar bahasa Arab. Sebelum masuk kelas ada jadwal untuk tilawatil Qur’an, mereka sudah membiasakan diri dengan membaca Al-Qur’an yang berbahasa Arab, itu bisa meningkatkan mereka menyukai bahasa Arab dengan mengatasi kesulitan tersebut. Agar lebih jelas pada kesempatan ini peneliti menguraikan macam- macam kesulitan siswa satu persatu beserta upaya yang telah di lakukan guru dalam mengatasinya.

REFERENSI

- Andi Arif Pamessangi. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *Al-Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>
- Dadan Mardani, Nugraha Suharto, dan Suroyo. (2022). Hasil Belajar Bahasa Arab Berbasis Komputer dan Konvensional di Madrasah Tsanawiyah. *Basicedu*, 6(3), 4470–4479. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2804>
- Fahrurrozi. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Gerung Tahun Pelajaran 2015/2016* [Institut Agama Islam Negeri Mataram]. http://etheses.uinmataram.ac.id/1532/1/Fahrurrozi%201511102077_opt.pdf
- Fakhrur Rahman. (2019). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa* [Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/6839/1/TESIS.pdf>
- Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati. (2011). *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Diva Press.
- Fitrawati. (2020). *Peran Guru dalam Meningkatkan minat Belajar Bahasa Arab Kelas VII B Putri DDI Takkalasi* [IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1989>
- Iis Susiawati. (2022). *Khashaish al-Lughah al-'Arabiyah wa Manhajiyatuha al-Ta'limiyah bi'Itibari al-'Awamil al-Mutsabbithah wa Tathbiq Maqhum Andragogia fi al-Jami'at al-Islamiyah bi Indramayu* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59116>
- Iis Susiawati dan Dadan Mardani. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 18–23. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5432>
- Iis Susiawati dan Moch. Hasyim Fanirin. (2020). Arabic Learning at Madrasah Aliyah Based on the 2013 Curriculum. *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.15408/a.v7i2.17444>
- Iis Susiawati, Raswan, Dadan Mardani. (2022). Malcolm Knowles Andragogy and Demotivation in Arabic Learning at Islamic University in Indramayu. *AJHSSR: American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(11), 93–101. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2022/11/L2261193101.pdf>
- Iis Susiawati, Ubaid Ridlo, dan Dadan Mardani. (2022). Monitoring and Evaluation of the Implementation of the Arabic Language Learning Curriculum in Madrasa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 836–845. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5332>
- Iis Susiawati, Zulkarnain, Wiina Safitri, dan Dadan Mardani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan pada Kompetensi Guru dan Model Pembelajaran). *El-*

Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 21(1), 101–116.

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/4757>

Izzatun Nisa'. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan "Tebak Tepat Pasanganmu" pada Peserta Didik Kelas XI IPA-2 MAN Kendal* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.

Sitihaya Chema. (2018). *Peran Guru dalam Mengembangkan Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TK Hadhanah Nahdhah Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/4717/>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Ulin Nuha. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*. Diva Press.

Veti Nur Fatimah. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.